

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *tof ma'u* merupakan kegiatan membersihkan dan mencabut rumput yang tumbuh bersama padi dan jagung. Nyanyian *Muistatele* merupakan nyanyian pujian terhadap padi dan jagung sebagai sumber kehidupan, sekaligus sebagai penyemangat kerja. Nyanyian *Muistatele* dinyanyikan secara berkelompok oleh para petani yang terlibat dalam kegiatan *tof ma'u* sebagai bentuk nyanyian pujian untuk padi dan jagung, sebagai penyemangat dalam kegiatan *tof ma'u* dan sebagai sarana mempererat kebersamaan serta solidaritas. Nyanyian ini terdiri dari solis dan koor yang dinyanyikan bersahut-sahutan atau tanya jawab tanpa menggunakan alat musik.

Dari hasil analisis bentuk nyanyian *Muistatele* merupakan nyanyian dengan bentuk satu bagian, namun nyanyian ini memiliki struktur asimetris dikarenakan pada bagian pertanyaan dan jawaban tidak sama panjang. Nada – nada yang terdapat dalam nyanyian *Muistatele* terdiri dari 1(do), 2(re), 3(mi), 5(sol), 6(la) dan nada tersebut mengikuti pola tangga nada pentatonis mayor. Pada bagian pertanyaan, didominasi oleh nada 3(mi) sedangkan pada bagian jawaban, didominasi oleh nada 3(mi), nada 5(so) dan nada 1(do). Nyanyian ini merupakan bentuk nyanyian tradisional yang tidak terikat oleh pola birama atau sukat tertentu atau bersifat resitatif.

Berdasarkan analisis makna denotatif, konotatif, emosional, dan kultural pada setiap syair nyanyian *Muistatele* menggambarkan kehidupan masyarakat yang sangat erat dengan aktivitas pertanian dan kepercayaan terhadap alam. Secara denotatif, syair-syair menggambarkan aktivitas nyata seperti pertumbuhan tanaman, kemunculan bulan, serta kondisi kerja petani di kebun.

Secara emosional, nyanyian ini mencerminkan perasaan senang, gembira atas pertumbuhan tanaman karena itu menjadi harapan bahwa usaha bertani akan berhasil. Adapula perasaan sedih, kekhawatiran terhadap gangguan yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

Secara konotatif, berbagai ungkapan dalam syair menggunakan bahasa kiasan untuk menggambarkan unsur-unsur alam, peran manusia, serta proses pertanian, seperti bulan yang dilambangkan dengan warna putih, bibit yang digambarkan seolah memiliki jiwa, serta ungkapan tentang kesiapsiagaan petani dalam bekerja.

Sementara itu, secara kultural, nyanyian ini mencerminkan sistem kepercayaan masyarakat terhadap tanda-tanda alam, hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, serta keyakinan akan adanya perlindungan leluhur melalui ritual adat dalam menjaga tanaman dan keberhasilan panen.

Dengan demikian, nyanyian *Muistatele* berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan, pengetahuan tradisional, serta pandangan hidup masyarakat tentang hubungan manusia, alam, dan kepercayaan budaya dalam konteks pertanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Desa Sainoni

Pemerintah Desa Sainoni diharapkan dapat berperan aktif dalam melestarikan nyanyian *Muistatele* dan kegiatan *tof ma'u* sebagai warisan budaya lokal. Upaya pelestarian dapat dilakukan melalui pendokumentasian nyanyian, pengarsipan lirik dan maknanya, serta memasukkannya dalam pendidikan budaya lokal. Selain itu, pemerintah desa perlu mendorong keterlibatan generasi muda agar nilai-nilai budaya, kebersamaan yang terkandung dalam nyanyian *Muistatele* tetap terjaga dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam tentang nyanyian *Muistatele* dalam tradisi *tof ma'u*.